

## Ketika Sufi Jatuh Cinta

Ditulis oleh Bushiri pada Senin, 14 Juni 2021



**Dalam hidup, para sufi sama halnya dengan manusia lainnya. Mereka punya rasa cinta sebagaimana manusia pada umumnya. Sebagai bukti bahwa seorang sufi juga bisa jatuh cinta adalah kisah Nabi Yusuf alaihis-salam. Itulah satu-satunya kisah cinta yang diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai teladan bagi umat manusia. Bagaimana tidak, Nabi Yusuf punya segala sarana dan pendukung untuk berbuat maksiat dengan Zulaikha, namun beliau lari menjauh darinya. Kisah tersebut menggambarkan bagaimana tingkah seorang sufi jika terjerat asmara.**

Seorang yang sedang jatuh cinta, potensi berbuat maksiat sangat besar. Dia menghalalkan segala cara untuk selalu bersama dengan orang yang dia cintai. Terkecuali para sufi, mereka punya daya tahan kuat untuk berbuat kemaksiatan saat terjerat asmara.

Salah satu kisah percintaan seorang sufi adalah kisah Abdurrahman bin Abi Ammar, sebagaimana yang dikisahkan oleh Ibnu al-Jauzi dalam *Akhbarun-Nisa'*. Abdurrahman sendiri merupakan salah satu tabi'in di Makkah yang terkenal ahli ibadah. Suatu ketika dia jatuh cinta pada Sulamah az-Zarqa', sahaya dari Sahal bin Abdurrahman bin Auf.

## Kisah Abdurrahman bin Abi Amar

Suatu ketika Sulamah menemui Abdurrahman untuk menyatakan cintanya juga.

“Ingin sekali rasanya menempelkan bibirku pada bibirmu,” kata Sulamah pada kesempatan itu.

“Demi Allah, akun pun juga menginginkan itu.”

Baca juga: Sufi Perempuan: Rabiah al-Azdiyah dari Bashrah

“Lalu, kenapa tidak engkau lakukan?”

“Celakalah engkau. Aku mendengar Allah SWT berfirman:

{ ?????????????? ??????????? ??????????? ?????????? ????????? ??????? ????????????????? }  
[??????: 67]

*Teman-teman akrab pada hari itu sebagainnya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa. (QS az-Zukhruf : 67)*

“Aku tidak ingin persahabatan kita di dunia justru mengakibatkan permusuhan kita di akhirat,” lanjut Abdurrahman.

Lalu dia bergegas pergi meninggalkan Sulamah, seraya menangis menahan ombak asmara di hatinya. Abdurrahman kembali ke dunianya yang sunyi dan berusaha menghilangkan bayang-bayang Sulamah. Dia kembali fokus kepada ibadahnya.

Abdurrahman telah membarikan teladan yang cukup luar biasa dalam hal kekuatannya menahan diri dari godaan asmara yang telah menguasai hatinya. Dan dia telah berupaya menggiring rasa cintanya bukan hanya didunia. Tapi dia juga berupaya menggiring cintanya sampai ke akhirat.

Hingga akhirnya, dia sadar bahwa asmara tidak bisa dibiarkan tumbuh jika tidak langsung dilanjutkan dengan pernikahan. Maka, satu-satunya jalan untuk selamat adalah dengan menjauhkan diri meskipun harus berperang melawan hatinya sendiri.

## Asmara Pemuda yang Takut Kepada Allah

Kita tahu kisah legendaris cinta, yakni Qais si gila. Beberapa tahun lamanya dia menahan rasa cintanya yang sangat besar pada laila untuk tidak terjerumus dalam kemaksiatan sampai keduanya mati karena cinta. Hingga akhirnya menurut satu riwayat Qais dan laila berhasil bersatu di akirat.

Baca juga: Obituari Jalaluddin Rumi: Haul Nasional Rumi ke -746 Diselenggarakan via Live Streaming

Al-Mubarrid, seorang ulama besar dibidang nahwu pada masa Abbasiyah, bercerita bahwa di kufah pernah ada seorang pemuda yang ahli ibadah dan mujahadah (tirakat). Suatu ketika dia pertama ke sebuah desa. Syahdan, dia melihat seorang gadis yang sangat cantik.

Dia jatuh cinta, sampai seperti gila dan kehilangan akal sehatnya. Si gadis tersebut akhirnya merasa iba dan bersimpati kepadanya. Tanpa terasa, diapun akhirnya jatuh cinta.

Si pemuda memberanikan diri berkunjung ke rumah gadis itu untuk meminangnya. Tapi apa boleh buat, sang ayah menolak pinangan tersebut karena dia berencana menjodohkan putrinya itu dengan sepupunya. Penolakan sang ayah tentu saja menyisakan suatu yang teramat pahit bagi mereka berdua.

Akhirnya, suatu ketika, si gadis memberanikan diri untuk bertindak nekat. Dia mengutus orang untuk mendatangi pemuda itu dan menyampaikan pesan: “Aku mendengar engkau sangat mencintaiku. Begitu pula aku. Datanglah padaku sekarang, atau aku yang akan datang kepadamu.”

Pemuda itu menjawab, “Tidak ada yang kupilih.” Dia kemudian membaca ayat:

{???? ?????? ???????? ???? ?????????? ??????? ????????? ??????? ?????????} [?????????: 15]

Katakanlah: “Sesungguhnya aku takut adzab hari yang besar (hari kiamat(, jika aku mendurakai Tuhanku.” (QS al-An’am : 15).

Ketika si gadis mendengar jawaban pemuda tersebut, dia bergumam, “Dalam keadaan terlilit asmara, dia masih takut kepada Tuhannya. Demi Allah, semua orang memiliki

